E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2275-2284
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Nasionalisme melalui Gerakan Cinta Produk Lokal di Kalangan Generasi Z

Khilyatus Sholikhah[1], Ferida Rahmawati[2], Lutfah Karim Assalafi[3], Naela Zulfa Fashikhah[4], Muhammad Is'Adurrofiq[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
e-mail: khilyatus.sholikhah25007@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Melemahnya semangat nasionalisme di era Generasi Z akibat derasnya pengaruh globalisasi menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini memberikan kajian mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menambahkan sikap nasionalisme melalui gerakan cinta produk lokal di kalangan Generasi Z. Metode pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data disimpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal ilmiah terbitan tahun 2019 hingga 2026 yang diperoleh dari Google Scholar dan berbagai repositori perguruan tinggi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, analisis isi, sintesis, dan penarikan kesimpulan berbasis literatur. Hasil kajian memberikan penjelasan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan menumbuhkan peranan strategis dalam pembentukan karakter kebangsaan melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kewarganegaraan. Generasi Z yang akrab dengan dunia digital memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan, salah satunya dengan mengintegrasikan gerakan cinta produk lokal ke dalam materi pembelajaran. Gerakan ini bukan sekadar wujud pilihan konsumsi, melainkan ekspresi nyata dari nasionalisme kontemporer yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan yang dirancang secara kreatif dan memanfaatkan platform digital terbukti mampu mendorong Generasi Z untuk lebih menghargai dan menggunakan produk dalam negeri sebagai bentuk bela negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan gerakan cinta produk lokal merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat nasionalisme Generasi Z di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nasionalisme, Generasi Z, Produk Lokal

Abstract

The weakening of nationalist spirit among Generation Z in the face of rapid globalization has emerged as a pressing concern that demands serious attention. This study examined the role

of Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan) in cultivating nationalist attitudes through the local product love movement among Generation Z. A qualitative approach was employed using a library research method, in which data were gathered through a systematic review of scientific journal articles published between 2019 and 2026, sourced from Google Scholar and various university repositories. Data analysis was conducted through successive stages of data reduction, content analysis, synthesis, and drawing conclusions based on the literature. The findings reveal that Civic Education holds a strategic role in shaping national character through three core components: civic knowledge, civic skills, and civic dispositions. As a generation deeply immersed in digital culture, Generation Z requires contextual and relevant learning approaches one of which involves integrating the local product love movement into instructional content. This movement is more than a matter of consumer preference; it represents a genuine expression of contemporary nationalism that can be put into practice in everyday life. Civic Education that is designed creatively and leverages digital platforms proves effective in encouraging Generation Z to appreciate and actively choose domestic products as a form of national defense. This study concludes that the synergy between Civic Education and the local product love movement constitutes an effective strategy for strengthening nationalism among Generation Z in the era of globalization.

Keywords : Civic Education, Nationalism, Generation Z, Local Products

LATAR BELAKANG

Nasionalisme adalah bagian penting dari kehidupan berbangsa, terutama bagi Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama. Di tengah keberagaman tersebut, semangat kebangsaan menjadi perekat yang menjaga persatuan. Namun seiring perkembangan zaman, arus globalisasi membawa pengaruh yang tidak bisa dianggap sepele. Penelitian oleh (Najib et al., 2022) , menjelaskan bahwa globalisasi memengaruhi nilai-nilai nasionalisme di berbagai bidang, mulai dari ideologi, sosial budaya, hingga ekonomi. Pengaruh ini paling terasa pada Generasi Z, yaitu generasi yang lahir antara 1996 hingga 2009 dan besar bersama perkembangan teknologi digital (Sutisna et al., 2022) . (Agustianingsih, 2025) menyebutkan bahwa pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada perubahan karakter moral Generasi Z, termasuk melemahnya semangat nasionalisme mereka akibat tingginya paparan terhadap budaya global

Arus globalisasi yang masuk melalui media sosial menjadi salah satu faktor utama merosotnya rasa nasionalisme di kalangan Generasi Z. Algoritma platform digital yang cenderung bias pada budaya Barat telah mendominasi keseharian mereka, sehingga memicu krisis identitas dan mengikis kecintaan terhadap budaya lokal. Situasi ini diperburuk oleh tren konsumerisme global yang sedikit demi sedikit melemahkan semangat gotong royong dan rasa bangga pada produk local (Najib et al., 2022). (Agustianingsih, 2025) mencatat bahwa banyak anak muda yang mengaku cinta tanah air, tapi kenyataannya justru lebih memilih produk dan budaya asing dibanding milik bangsa sendiri. Di sisi lain, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang seharusnya menjadi ruang pembentukan nilai kebangsaan juga belum berjalan maksimal. Kurangnya pembaruan metode pembelajaran menjadikan PKn

cenderung membosankan dan tidak efektif, sehingga nilai-nilai yang disampaikan tidak terinternalisasi secara mendalam dalam perilaku peserta didik. (Sutisna et al., 2022) menambahkan menambahkan banyak remaja hanya mampu melafalkan Pancasila secara verbal tanpa menghayati maknanya, sehingga tampak adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan di kelas dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Meski dalam praktiknya masih banyak kekurangan, PKn secara teoritis sebenarnya memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan karakter kebangsaan. (Agustianingsih, 2025) menyebutkan PKn berkontribusi signifikan dalam proses pembentukan kesadaran Generasi Z terhadap penghargaan nilai-nilai kebangsaan, sekaligus mendorong mereka untuk berperan aktif sebagai warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab. Secara teori pendekatan konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa Pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, bukan sekadar mengandalkan hafalan (Agustianingsih, 2025). Selain itu, Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yakni pemahaman nilai, kepedulian, serta mendorong tindakan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran dan tanggung jawab (Agustianingsih, 2025). Dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai,mata Pelajaran PKn berpotensi mengubah perspektif Generasi Z terhadap nasionalisme, termasuk dalam menumbuhkan kecintaan terhadap produk lokal.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menjadikan gerakan cinta produk lokal sebagai konteks pembelajaran PKn yang relevan bagi Generasi Z. Gerakan cinta produk lokal bukan sekadar soal ekonomi, melainkan merupakan manifestasi nyata dari nilai nasionalisme kontemporer, yakni ekspresi kebangsaan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari memilih, menggunakan, hingga mempromosikan produk dalam negeri sebagai bentuk kebanggaan terhadap hasil karya bangsa sendiri. Agar pesan ini sampai ke Generasi Z, pendekatan pembelajaran PKn perlu disesuaikan dengan dunia mereka. (Agustianingsih, 2025) menyarankan agar PKn mengintegrasikan isu-isu terkini, termasuk memanfaatkan platform digital. (Sutisna et al., 2022) merekomendasikan penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan, mengingat kedekatan Generasi Z dengan platform tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan nasionalisme melalui gerakan cinta produk lokal di kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran PKn yang lebih adaptif,sekaligus melahirkan generasi muda yang tidak hanya memahami konsep nasionalisme secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berfokus pada pengungkapan fakta dan fenomena secara komprehensif. Strategi penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka (library research). Data literatur menggunakan artikel

jurnal ilmiah pada rentang waktu publikasi tahun (2019-2026) untuk memastikan relevansi isu dengan konteks kekinian

Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber pustaka, baik yang bersifat primer maupun sekunder, yang mencakup buku-buku teks dan artikel ilmiah melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan berbagai repositori institusi perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan kata kunci yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses penyaringan dan pemilihan sumber-sumber yang paling relevan terhadap fokus kajian dari keseluruhan literatur yang berhasil dikumpulkan. Tahap kedua adalah analisis isi (content analysis), di mana peneliti menelaah secara mendalam substansi dari setiap sumber yang dipilih. Tahap ketiga adalah sintesis, yaitu proses menghubungkan dan mengintegrasikan berbagai temuan dari sumber yang berbeda untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan berbasis bukti literatur yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Nasionalisme

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara fundamental bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan bermoral sesuai dengan pengamalan nilai Pancasila dan UUD 1945. Pada dasarnya, PKn berorientasi pada terwujudnya good and smart citizen, yakni warga negara yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, tetapi juga memiliki rasa bangga, tanggung jawab (civic responsibility), dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (civic participation). Urgensi ini semakin nyata mengingat keberadaan PKn dalam sistem pendidikan nasional telah dikuatkan melalui Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mewajibkan PKn dimuat dalam kurikulum di seluruh jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan demikian, PKn menempati posisi strategis sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka pembangunan nasional (Hidayah & Rinenggo, 2021). Lebih jauh, tujuan PKn dalam mewujudkan good and smart citizen tidak hanya berhenti pada kecakapan intelektual semata, melainkan juga mencakup kemampuan warga negara untuk berkonstribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa, mulai dari ikut serta dalam proses demokrasi hingga mampu mengontrol jalannya kebijakan publik secara kritis (Mufidah, 2020).

Sebagai program pendidikan, substansi PKn mencakup tiga komponen utama kewarganegaraan yang saling berkaitan dan menopang satu sama lain, yakni pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), karakter kewarganegaraan (civic disposition), dan keterampilan kewarganegaraan (civic skill). Civic knowledge berkaitan dengan pemahaman akademis tentang hak, kewajiban, dan konsep-konsep politik, hukum, serta sosial budaya; civic skill merupakan kecakapan intelektual dan partisipasi yang dikembangkan dari pengetahuan tersebut; sedangkan civic disposition merupakan kompetensi paling utama yang bertujuan menumbuhkan karakter warga negara seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, integritas, dan berwawasan global. Ketiga komponen ini secara menyeluruh membentuk

kebijakan kewarganegaraan (civic virtues) yang menjadi inti kepribadian warga negara, sehingga PKn bukan mmeberikan pengetahuan, melainkan upaya pembentukan karakter secara holistik yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Cicilia et al., 2022).

Nilai-nilai nasionalisme merupakan dimensi esensial yang menjadi ruh dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia yang majemuk. Secara umum, nasionalisme dipahami sebagai suatu perilaku yang memberikan dan mengajarkan sikap patriotisme dalam bentuk cinta tanah air, sekaligus sebagai kesetiaan tertinggi individu kepada bangsa dan negara berdasarkan kesatuan perasaan dan kesamaan takdir. Terdapat tiga prinsip yang menopang nasionalisme dalam konteks Indonesia, yakni prinsip kebersamaan yang mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, prinsip persatuan dan kesatuan sebagai perekat keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan, serta prinsip demokrasi yang menjamin kesamaan kedudukan, hak, dan kewajiban setiap warga negara. Konsep nasionalisme Indonesia ini bersumber dan berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara, sehingga penguatannya tidak bisa dilepaskan dari upaya pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Azzahra et al., 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi penting sebagai alat untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila agar menciptakan identitas bangsa yang kokoh di tengah tantangan globalisasi. Proses internalisasi nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan bersifat multidimensional, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta melakukan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual sehingga nilai kebangsaan benar-benar tertanam sebagai kebiasaan hidup peserta didik, bukan sekadar hafalan. Pendidikan Kewarganegaraan berperan tidak hanya sebagai mata pelajaran formal, melainkan sebagai media untuk membangun karakter nasionalis yang mampu mencegah berbagai konflik yang dipicu oleh primordialisme berlebihan, fanatisme kelompok, dan etnosentrisme, sekaligus mencetak generasi muda yang memiliki kesadaran bela negara dan siap berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penguatan PKn sebagai sarana internalisasi nilai nasionalisme merupakan keniscayaan dalam mewujudkan persatuan, kemajuan, dan kelangsungan bangsa Indonesia (Hapsari et al., 2023).

Karakteristik Generasi Z dalam Menghadapi Arus Globalisasi

Generasi z merupakan generasi yang tumbuh dan lahir pada era serba digital ini. Mereka juga sering disebut digital native karena sejak kecil sudah sering menggunakan internet, media sosial sebagai media informasi maupun belajarnya. Di kondisi perkembangan teknologi yang pesat inilah yang membuat generasi z memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menggunakan alat elektronik digital sebagai alat komunikasi, mencari informasi serta mengikuti arus perkembangan zaman. Oleh karena itu melalu perkembangan digital ini, globalisasi juga telah mengubah pola pikir komunikasi generasi muda khusunya generasi z ini lebih mudah dalam berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai Negara melalui platform digital (Salsabila et al., 2024).

Salah satu karakteristik generasi z dalam menghadapi arus globalisasi adalah memiliki wawasan yang luas dan memiliki pola pikir yang cenderung terbuka terhadap keberagaman. Sehingga nantinya melaui internet mereka dapat mengenal berbagai budaya, bahasa, dan

kebiasaan masyarakat dari berbagai Negara. Dengan demikian, kondisi seperti itulah yang nantinya memunculkan sikap toleransi serta kemampuan beradaptasi melalui lingkungan yang multikultural.

Karakteristik berikutnya adalah kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Generasi Z yang sudah terbiasa menggunakan teknologi serta menghadapi tantangan teknologi sehingga mereka lebih fleksibel dalam menerima inovasi dan perubahan sosial. Kemampuan adaptasi tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut kreativitas, keterampilan digital, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan social maupun kewarganegaraan secara luas (Merina & Djono, 2025).

Di sisi lain generasi Z juga memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh arus globalisasi. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan generasi Z ini mudah mengikuti atau meniru tren global, baik makanan, pola konsumsi, ataupun cara berpikir. Sehingga nantinya menimbulkan adanya kecintaan terhadap tren luar ataupun penggunaan produk barang luar yang menimbulkan adanya kecenderungan meniru budaya asing tanpa melakukan penyaringan yang kritis dan berpotensi mempengaruhi identitas budaya dan nasionalisme mereka (Maharani & Najicha, 2024).

Dalam menghadapi arus globalisasi, generasi Z juga menunjukkan kepedulian terhadap isi-isu global seperti lingkungan, hak asasi manusia dan sosial. Meski demikian mereka juga perlu memperkuat mengenai pemahaman identitas nasional agar keterbukaan terhadap dunia global tidak mengurangi rasa cinta terhadap bangsa dan budaya Indonesia. Dengan demikian, Generasi Z dapat menjadi generasi yang berwawasan global sekaligus memiliki karakter kebangsaan yang kuat (Nikmah et al., 2025).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Cinta Produk Lokal

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya bukan sekadar mata pelajaran yang mengajarkan mengenai hak dan kewajiban warga negara. Selain itu, PKn berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan anak muda. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah yang kurikulumnyrelevan dengan pembangunan masyarakat demokrasi berkeadaban, diharapkan generasi muda bangsa menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sulianti et al., 2019) . Fondasi kebangsaan inilah yang pada akhirnya menjadi titik tumbuhnya kesadaran untuk mencintai segala sesuatu yang lahir dari bumi Indonesia, termasuk produk-produk lokal hasil karya anak bangsa. Tanpa akar kebangsaan yang kuat, cinta kita terhadap produk local hanya akan menjadi kata-kata kosong yang mudah diterpa oleh gelombang globalisasi.

Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap produk dalam negeri menjadi semakin kompleks. Meskipun era globalisasi memudahkan generasi muda Indonesia untuk mengeksplorasi budaya dan pemikiran global, perilaku tersebut perlu dilakukan secara bijak, mempelajari budaya asing secara mendalam tanpa akar budaya yang kuat dapat memicu konsekuensi serius, yakni memudarnya rasa cinta dan kebanggaan nasional (Hidapenta & Dewi, 2021) . Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan krusial sebagai instrumen untuk membentuk perilaku nyata warga negara agar menjadikan penggunaan produk lokal sebagai aksi bela negara.

Menanamkan rasa bangga terhadap produk lokal melalui PKn akan lebih efektif jika pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, yang berperan sentral sebagai pembentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah (Sulianti et al., 2019) . Dengan menempatkan kearifan lokal sebagai pusat pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami konsep bela negara secara abstrak, dan juga merasakan kedekatan emosional dengan produk-produk buatan dalam negeri. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan agar generasi penerus tetap menghargai identitas serta kreativitas lokal sebagai bentuk dari jati diri bangsa.

Hasil internalisasi nilai kebangsaan melalui PKn menunjukkan tren yang menggembirakan, terutama saat pembelajaran dilakukan dengan pendekatan emosional yang variatif. Data dari penelitian (Suyono et al., 2025) pada mahasiswa Program Studi PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memperlihatkan tingkat optimisme yang tinggi, dengan 97,1% mahasiswa mengakui kualitas produk lokal dan 96,4% berkomitmen memperkenalkan budaya melalui karya mereka. Peningkatan kepercayaan diri nasional ini merupakan dampak langsung dari efektivitas pembelajaran PKn yang berhasil membangun kebanggaan terhadap kemampuan bangsa. Selaras dengan itu, penelitian oleh (Julfian et al., 2023) menegaskan pentingnya pendidikan kebangsaan yang kuat dalam kurikulum pendidikan adalah kunci utama dalam membantu memahami aspek penting yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi landasan kuat bagi keberlanjutan bangsa Indonesia. Kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya orientasi PKn untuk tidak sekadar teoretis, tetapi mampu mendorong tindakan nyata dalam wujud apresiasi terhadap karya lokal.

Sebagai simpulan, peran PKn dalam membangun kecintaan terhadap produk lokal memerlukan proses internalisasi yang sistematis dan berkelanjutan. PKn yang efektif adalah yang mampu melampaui ranah teoretis dengan membangun kebanggaan serta mendorong aksi konkret di keseharian peserta didik. Dengan menanamkan rasa percaya diri terhadap produk bangsa sebagai bagian dari identitas nasional, maka kecintaan tersebut akan lahir secara tulus.

Gerakan Cinta Produk Lokal sebagai Wujud Nasionalisme Generasi Z

Di era digital ini, generasi z memiliki akses yang sangat luas dalam mengakses media sosial. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi bangsa dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri generasi z. Sebab pengaruh media sosial ini tentu dapat berdampak buruk pada menurunya sikap nasionalisme generasi z. Dari sinilah perlu adanya solusi dalam menangani ketimpangan masalah tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan untuk menumbuhkan kembali rasa nasionalisme pada jati diri generasi z yaitu dengan mencintai produk-produk lokal. Gerakan mencintai produk lokal merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat khusunya generasi z dalam mempromosikan, mengembangkan, dan bangga menggunakan produk buatan dalam negeri (Faiz et al., 2026). Sikap inilah yang menunjukkan kecintaan kepada bangsa yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme pada jati diri masyarakat dan terutama pada generasi z.

Promosi produk lokal di media sosial menjadi wujud nyata nasionalisme Generasi Z. Keahlian dalam membuat konten produk lokal yang kreatif mampu meningkatkan rasa nasionalime Generasi Z vlog budaya lokal, musik modern dengan lirik nasionalis menjadi

sarana yang efektif dan menyenangkan bagi generasi muda (Zahra et al., 2025). Penelitian oleh Adelia Yusnita dkk memperkuat hal tersebut, bahwa menciptakan konten-konten digital yang kreatif dan edukatif tentang budaya dan sejarah Indonesia bisa meningkatkan minat Generasi Z terhadap nilai-nilai kebangsaan (Yusnita et al., 2024). Dengan demikian bentuk rasa cinta tanah air yang ditunjukan Generasi Z adalah melestarikan produk lokal melalui konten konten yang kreatif dan edukatif.

Selain mempromosikan produk lokal di media sosial, generasi z dapat menunjukkan rasa nasionalismenya dengan membiasakan diri untuk memilih produk lokal. Tindakan ini tentunya memberikan dukungan serta manfaat terhadap pelaku usaha dalam negeri. Di tengah derasnya arus produk asing dan budaya digital, preferensi terhadap produk lokal menjadi bentuk kontribusi generasi muda dalam menjaga identitas nasional sekaligus memperkuat daya saing industri Indonesia. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk mengampanyekan produk lokal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencintai dan mendukung hasil karya bangsa sendiri sebagai wujud patriotisme modern (Andriyanty & Dewi, 2021).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial sejatinya bukan hanya ancaman bagi nasionalisme Generasi Z, melainkan juga dapat menjadi instrumen strategis dalam menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air apabila dimanfaatkan secara tepat. Gerakan mencintai produk lokal yang diwujudkan melalui promosi kreatif di media sosial hingga kebiasaan memilih produk dalam negeri merupakan bentuk nyata nasionalisme kontemporer yang relevan dengan karakter dan gaya hidup Generasi Z. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam aktivitas digital sehari-hari, Generasi Z tidak hanya berperan sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam menjaga identitas nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan terbukti berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme Generasi Z melalui pendekatan yang relevan, salah satunya dengan mengintegrasikan gerakan cinta produk lokal sebagai wujud bela negara kontemporer. Gerakan ini mendorong Generasi Z tidak sekadar memahami nasionalisme secara teoritis, tetapi mengamalkannya melalui pilihan nyata sehari-hari. Guru dan dosen disarankan merancang pembelajaran PKn berbasis isu aktual dan memanfaatkan platform digital. Institusi pendidikan perlu memasukkan nilai cinta produk lokal ke dalam kurikulum secara sistematis agar internalisasi nilai kebangsaan berlangsung efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianingsih, D. (2025). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Nasional Generasi Z*. *2*(4), 73–83.

Andriyanty, R., & Dewi, D. U. (2021). *FAKTOR-FAKTOR SOSIAL YANG MEMPENGARUHI KESADARAN GAYA HIDUP CINTA PRODUK DALAM NEGERI GENERASI MUDA INDONESIA SOCIAL FACTORS AFFECTING “DOMESTIC PRODUCT LOVE LIFESTYLE” AWARENESS OF INDONESIAN YOUNG GENERATION Reny*. 31–45.

Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam

Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 23–31.

Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *01*(03), 146–155.

Faiz, M., Asfan, K., Izzi, A. L., Fitrah, A. G., & Daniswara, P. (2026). Penguatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Lokal Sebagai Wujud Cinta Tanah Air. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, *3*(2), 253–266. Https://Doi.Org/10.35316/Jummy.V3i2.8611

Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Dan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Muda Untuk Pembangunan Bangsa*. *2*(4), 269–276.

Hidapenta, D., & Dewi, D. A. (2021). PERAN PKN MENGATASI FENOMENA KECINTAAN PRODUK LUAR YANG TERJADI DI INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(5), 168–175.

Hidayah, E. N., & Rinenggo, A. (2021). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkukuh Nasionalisme Untuk Kemajuan Indonesia*. *09*(02), 37–45.

Julfian, Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, Rizki, A. N., & Lasmi. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa. *JURNAL Keilmuan Dan Keislaman*, 210–224. Https://Doi.Org/10.23917/Jkk.V2i4.162

Maharani, E., & Najicha, F. U. (2024). *SIKAP NASIONALISME BERBANGSA DAN BERNEGARA BAGI GEN Z DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI Erlysa*.

Merina, & Djono. (2025). Kesadaran Nasional Generasi Z: Menjaga Nasionalisme Di Era Digital Generation Z National Awareness: Maintaining Nationalism In The Digital Era Merina1*. *Anterior Jurnal*.

Mufidah, N. (2020). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Pkn) SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN DEMOKRASI DALAM MEWUJUDKAN SMART AND GOOD CITIZEN Nastiti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 259–269.

Najib, M., Imtiyaz, A., & Najicha, F. U. (2022). *INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI*. *7*(2), 140–144.

Nikmah, N. F. A., Fadhilah, A. N., Mukhofifah, I. S., Arista, Hermanto, S., Falda, T. A. R., & Drs. Imam Ghazali, M. . (2025). *THE IMPORTANCE OF UNDERSTANDING ARCHIPELAGO INSIGHTS FOR GENERATION Z TO BUILD NATIONALISM PENTINGNYA PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA BAGI GENERASI Z UNTUK MEMBANGUN NASIONALISME*. *2*(1), 327–336.

Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Fadhilah, S. Ayu. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perubahan Komunikasi Antar Budaya Pada Generasi Z Pola. *Publishing*, *1*(4), 1–13.

Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Dalam. *INTEGRALISTIK*, *30*(2), 100–106.

Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., & Kumalasari, S. (2022). *Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z*. *2*(2), 327–338.

Suyono, Hamidah, L., Mufid, A. W., Ahmad, A. K., Ichwanto, R., Fitri, S. G., & Putri, N.

(2025). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Yang Terpengaruh Globalisasi Suyono1,. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *01*(05), 1574–1582.

Yusnita, A., Susanti, E., Sari, S. N., Yulianisa, P., Anggraini, T., & Siregar, S. W. (2024). Membentuk Karakter Pancasila Di Era Generasi Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, *1*(3), 246–257.

Zahra, A. N., Nurfaizah, E. Q. A. Isro'ullaili M. I. N. T., & Fauziyah, N. (2025). Nasionalisme Di Era Modern : Masih Relavankah Sumpah Pemuda. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*, 1856–1865.